p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4346-4354

EDUKASI DAN PELATIHAN PUDING DAUN KELOR UNTUK PENCEGAHAN STUNTING DI DUSUN KALGUNG, DESA BANDINGAN, PURBALINGGA

Havidz Cahya Pratama[1)], Sriyanto[2)], Kusri Artha[3)], Naicha Dwi Indah Nur Afifah[4)], Zelda Savitri[5)], Fajri Hilmi Mubarok[6)], Selsa Novalia[7)], Annisa Islamia Iskandar[8)], Aqilatul Musyarofah[9)], Amanda Tri Utami[10)], Nabila Rizky Putri[11)], El Zahro Taskiyatul Amri[12)], Nendra Adithya Pradana[13)]

[1)] Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[2)] Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[3)] Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[4)] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[5)] Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[6)] Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[7)] Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[8)] Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[9)] Fakultas Pertanian dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[10)] Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[11)] Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[12)] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
[13)] Fakultas Pertanian dan Perikanan
havidz.cahya@gmail.com

Abstract

Stunting is one of the nutritional problems that requires attention and prevention in the community. One way to address this problem is by using locally available food sources, such as moringa leaves (Moringa oleifera). Moringa leaves are useful because they contain nutrients needed by the body. This community service activity aimed to provide mothers with toddlers with information about stunting and skills in processing moringa leaves into pudding as an alternative supplementary food. The activity was conducted at Bougenville Integrated Health Post, Kalgung Hamlet, Bandingan Village, Kejobong District, Purbalingga Regency. The activities included material presentation, discussion, question-and-answer sessions, demonstration, and direct practice in making moringa leaf pudding. A pretest and posttest were also conducted to see changes in participants' knowledge using a questionnaire consisting of 15 questions. The activity was attended by 15 mothers with toddlers. The results showed that the total knowledge score increased from 196 in the pretest to 208 in the posttest. This means that there was an increase of 12 points or 6.12% after the activity. Participants were also able to take part directly in the process of processing moringa leaves into pudding. This activity provided participants with knowledge and practical experience in utilizing moringa leaves as a local food source that can be processed into supplementary food to support stunting prevention efforts in the community.

Keywords: stunting, moringa leaves, moringa pudding, nutrition education, community service.

Abstrak

Stunting masih menjadi salah satu masalah gizi yang perlu mendapat perhatian dan pencegahan di tingkat masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan bahan pangan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun kelor (Moringa oleifera). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada ibu yang memiliki balita mengenai stunting serta memberikan keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi puding sebagai alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Bougenville, Dusun Kalgung, Desa Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik pembuatan puding daun kelor. Untuk melihat

perubahan pengetahuan peserta, dilakukan pretest dan posttest menggunakan kuesioner yang terdiri atas 15 pertanyaan. Kegiatan diikuti oleh 15 ibu yang memiliki balita. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa total skor pengetahuan peserta meningkat dari 196 pada pretest menjadi 208 pada posttest. Terdapat peningkatan sebesar 12 poin atau 6,12% setelah kegiatan dilaksanakan. Peserta juga dapat mengikuti secara langsung proses pengolahan daun kelor menjadi puding. Kegiatan ini memberikan pengetahuan dan pengalaman praktis kepada peserta mengenai pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan lokal yang dapat diolah menjadi PMT dalam mendukung upaya pencegahan stunting di masyarakat.

Keywords: stunting, daun kelor, puding kelor, edukasi gizi, pengabdian masyarakat..

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang masih menjadi perhatian di Indonesia. Stunting didefinisikan sebagai kondisi panjang atau tinggi badan menurut usia yang berada di bawah -2 Standar Deviasi (SD) berdasarkan kurva pertumbuhan WHO akibat kekurangan gizi kronis dan berbagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Secara global, pada tahun 2020 terdapat sekitar 149,2 juta atau 22,2% balita yang mengalami stunting. Di Indonesia, prevalensi stunting berdasarkan Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menurun dari 27,7% pada tahun 2019 menjadi 24,4% pada tahun 2021, namun angka tersebut masih menunjukkan bahwa stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Stunting merupakan kondisi yang bersifat multifaktorial dan berkaitan dengan ketidakcukupan asupan gizi, penyakit infeksi, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan dan pengetahuan orang tua, ketersediaan pangan, serta praktik pemberian makan bayi dan anak yang tidak tepat (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Dampak stunting tidak hanya berupa gangguan pertumbuhan fisik, tetapi juga dapat menyebabkan hambatan perkembangan kognitif dan motorik, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular pada masa dewasa. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat menurunkan kapasitas dan produktivitas individu sehingga berpotensi mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di tingkat regional, prevalensi stunting di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan SSGI 2024 sebesar 17,1%, mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya dan berada di bawah prevalensi nasional sebesar 19,8% (BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, 2025). Meskipun prevalensi menunjukkan tren penurunan, permasalahan stunting masih ditemukan di berbagai kabupaten/kota. Analisis spasial kasus stunting di Jawa Tengah menunjukkan terdapat 196.310 kasus stunting pada tahun 2024 dan Kabupaten Purbalingga termasuk dalam wilayah dengan risiko stunting kategori sedang (Devi and Nurvita, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif berbasis masyarakat, khususnya melalui peningkatan pengetahuan keluarga dan pemanfaatan sumber pangan yang tersedia di lingkungan sekitar (Devi and Nurvita, 2025).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi anak adalah

pemanfaatan pangan lokal yang mudah diperoleh dan dapat diolah menjadi makanan yang menarik bagi anak. Daun kelor (*Moringa oleifera*) merupakan salah satu tanaman lokal yang berpotensi dimanfaatkan sebagai bahan pangan karena mengandung protein, vitamin, mineral, serta berbagai senyawa bioaktif yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan zat gizi (Alain et al., 2016). Pemanfaatan daun kelor sebagai pangan tambahan juga telah dikembangkan dalam berbagai kegiatan masyarakat sebagai salah satu alternatif untuk mendukung pencegahan masalah gizi pada balita (Ridwan et al., 2025).

Daun kelor dapat diolah menjadi berbagai produk pangan, seperti kue, nugget, bakwan, smoothies, dan puding. Pengolahan menjadi produk yang lebih menarik diperlukan karena daun kelor memiliki aroma khas yang dapat mengurangi penerimaan masyarakat, terutama anak-anak. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi aroma tersebut adalah *blanching* selama kurang lebih tiga menit sebelum daun kelor diolah menjadi produk pangan (Khazanah et al., 2023). Puding daun kelor menjadi salah satu bentuk diversifikasi pangan yang dapat digunakan untuk mengenalkan pemanfaatan daun kelor kepada masyarakat sekaligus memberikan alternatif makanan berbasis pangan lokal.

Edukasi yang disertai pelatihan pengolahan pangan dapat menjadi pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam memanfaatkan bahan pangan lokal. Penelitian Indrayani dan Khasana (2025) menunjukkan bahwa edukasi pengolahan daun kelor berpengaruh terhadap pengetahuan dan minat ibu balita dalam pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Kegiatan edukasi dan demonstrasi pengolahan daun kelor juga dilaporkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan daun kelor sebagai bahan pangan tambahan (Indrayani & Khasana, 2025)

Dusun Kalgung, Desa Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga merupakan wilayah yang memiliki potensi sumber daya pangan lokal, termasuk tanaman kelor yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Namun, pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan untuk mendukung pemenuhan gizi balita belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang tidak hanya memberikan informasi mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi, tetapi juga memberikan keterampilan praktis dalam mengolah pangan lokal yang mudah diterapkan di tingkat rumah tangga.

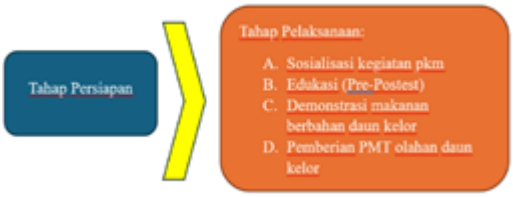
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan “Edukasi dan Pelatihan Puding Daun Kelor untuk Pencegahan Stunting” dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan praktik pengolahan pangan lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan pemenuhan gizi serta meningkatkan keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi puding sebagai salah satu alternatif makanan berbasis pangan lokal untuk mendukung upaya pencegahan stunting.

METODE

Program pengabdian masyarakat (Pengabmas) untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu Posyandu Balita mengenai manfaat daun kelor dan cara mengolahnya menjadi produk pangan bergizi dalam mendukung pencegahan stunting.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada Sabtu, 30 Agustus 2026, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai. Kegiatan bertempat di Posyandu Bougenville, Rumah Baca Dusun Kalgung, Desa Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga.

Pelaksanaan kegiatan pengabmas seperti pada alur pelaksanaan berikut ini:



Metode kegiatan PKM dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut:

1. **Tahapan Persiapan**

Pada tahap ini tim pengabmas bersama kader kesehatan mengumpulkan data untuk mengetahui masalah kesehatan balita dan situasi lingkungan mitra yang dijadikan objek pengabdian, dilanjutkan dengan perizinan kegiatan pengabmas. Lalu tim pengabmas mempersiapkan alat dan bahan baik media, materi edukasi dan perlengkapan lain yang diperlukan.

2. **Tahapan Pelaksanaan**, meliputi:

a. Melakukan sosialisasi kegiatan dengan sasaran kegiatan antara lain: bidan desa, kader kesehatan posyandu dan terutama semua ibu yang memiliki balita. Sosialisasi dilakukan dengan metode diskusi dan tanya jawab yang dihadiri oleh 2 bidan, 4 orang kader kesehatan dan 15 orang ibu balita. Sebelum pelaksanaan seluruh Tim pengabdian, kader kesehatan dan ibu yang memiliki balita sebagai mitra menyepakati terkait waktu dan tempat kegiatan, sehingga diperoleh kesepakatan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Posyandu Bougenville Rumah Baca Dusun Kalgung, Kejobong, Purbalingga pada Sabtu, 30 Agustus 2026, mulai pukul 09.00 WIB hingga selesai



b. Kegiatan ini menggunakan metode pre-experimental dengan desain one group *pretest-posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting melalui pemanfaatan daun kelor sebagai bahan Pemberian Makanan Tambahan (PMT). *Pretest - Posttest* berupa berupa kuesioner yang terdiri dari 15 pertanyaan yang sudah disusun dengan pertanyaan yang sama. Data yang diperoleh dari hasil *pretest-posttest* kemudian dikumpulkan dan ditabulasi. Setiap jawaban benar diberikan skor 1, sedangkan jawaban salah diberikan skor 0. Selanjutnya, skor *pretest-posttest* dibandingkan untuk melihat perubahan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi dan praktik pembuatan puding daun kelor.



c. Sebelum edukasi dilakukan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta. *Pretest* dilaksanakan jam 09.00-09.15 Wib menggunakan kuesioner yang sudah disusun. Dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi tentang stunting (meliputi pengertian stunting, ciri-ciri stunting, penyebab stunting, faktor risiko stunting, dampak stunting, upaya pencegahan stunting) dan edukasi juga mencakup informasi mengenai kandungan, manfaat, dan pemanfaatan daun kelor sebagai salah satu bahan pangan dalam mendukung pemenuhan gizi balita. Penyampaian materi dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media presentasi dan tanya jawab lalu di sesi akhir dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah mengikuti kegiatan. Dilakukan jam 11.00- 11.15 Wib menggunakan kuesioner yang sudah disusun.

d. Selanjutnya, melakukan demonstrasi atau praktik langsung pembuatan puding daun kelor sebagai PMT.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, yaitu melibatkan peserta secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan sehingga peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam pengolahan pangan berbahan dasar daun kelor. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat serta memperkuat kerja sama antara tim pengabmas dan masyarakat setempat. Dengan demikian, informasi dan keterampilan yang diberikan diharapkan dapat dipahami dengan baik, diterima oleh peserta, dan diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari guna mendukung pemenuhan gizi keluarga dan pencegahan stunting.



Adapun alat, bahan serta langkah pembuatan yang digunakan untuk membuat puding kelor yang sehat dan bergizi sebagai upaya untuk memanfaatkan daun kelor sebagai bahan pangan sehari-hari untuk pencegahan stunting :

A. Alat dan bahan :
   1. Alat: Kompor, panci buah, blender, saringan, baskom atau wadah, gelas ukur, spatula atau sendok pengaduk, pisau, talenan, sendok takar, cup puding beserta tutup, sendok pudding.
   2. Bahan:
      a. Bahan sari daun kelor: Daun kelor muda, Air matang, Daun pandan
      b. Bahan Lapisan Kelor: Sari daun kelor, Susu UHT putih, Agar-agar putih 1 bungkus, Gula pasir, Vanili, Garam, Bahan Lapisan Susu, Susu UHT putih, Agar-agar putih 1 bungkus, Gula pasir, Garam

B. Langkah Pembuatan:
   1. Pembuatan Sari Daun Kelor
      a. Petik daun kelor dari batangnya, pilih daun yang masih muda dan segar.

b. Cuci bersih daun kelor menggunakan air mengalir hingga bersih.
c. Masukkan daun kelor dan daun pandan ke dalam blender, tambahkan 700ml air matang.
d. Blender hingga halus selama kurang lebih 1–2 menit.
e. Saring hasil blenderan menggunakan saringan halus, kemudian peras ampasnya hingga sari keluar seluruhnya.
f. Sari daun kelor siap digunakan dengan hasil sekitar 700 ml cairan hijau pekat.

2. Pembuatan Lapisan kelor

Masukkan sari daun kelor, susu UHT, agar-agar, gula pasir, vanili, dan garam ke dalam panci.

Aduk semua bahan hingga tercampur rata sebelum api dinyalakan.

Masak dengan api sedang sambil terus diaduk agar adonan tidak menggumpal.

Setelah mendidih, matikan kompor.

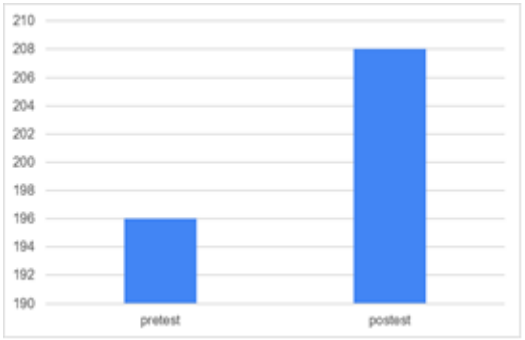
Diamkan adonan selama 2–3 menit agar uap panasnya sedikit berkurang.

Tuang adonan ke dalam cup puding hingga setengah penuh.

Biarkan lapisan kelor mengeras pada suhu ruang sebelum menambahkan lapisan susu.

3. Pembuatan Lapisan susu

a. Masukkan susu UHT, agar-agar, gula pasir, dan garam ke dalam panci.
b. Aduk hingga semua bahan tercampur rata.
c. Masak menggunakan api sedang sambil terus diaduk hingga mendidih.
d. Matikan kompor dan diamkan selama kurang lebih 2–3 menit agar uap panas berkurang.
e. Periksa permukaan lapisan kelor. Apabila sudah cukup kuat, tuangkan lapisan susu secara perlahan menggunakan sendok atau centong.
f. Biarkan puding hingga mencapai suhu ruang.
g. Tutup cup puding setelah puding tidak lagi panas.
h. Simpan dalam lemari pendingin selama kurang lebih 2 jam sebelum disajikan.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesudah kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan puding daun kelor untuk pencegahan stunting pada balita di Dusun Kalgung, dari hasil post test diketahui terdapat peningkatan sebesar

6,12% dari sebelum diberikan edukasi dan pelatihan.

Selama kegiatan penyampaian materi dan praktik pembuatan puding daun kelor, terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu yang memiliki balita terkait stunting serta pemanfaatan daun kelor sebagai PMT. Hasil *pretest* menunjukkan total skor sebesar 196 poin dari 15 partisipan. Setelah diberikan edukasi terkait stunting dan praktik pembuatan puding daun kelor, hasil *posttest* meningkat menjadi 208 poin dari 15 partisipan. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 12 poin atau 6,12%, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan partisipan setelah mengikuti kegiatan edukasi dan praktik.

Peningkatan skor pengetahuan dari 196 pada *pretest* menjadi 208 pada *posttest* menunjukkan adanya perubahan pengetahuan peserta setelah diberi edukasi mengenai stunting dan pemanfaatan daun kelor. Peningkatan sebesar 12 poin atau 6,12% tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan yang diberikan memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta. Hasil ini sejalan dengan systematic review Prasetyo et al. Tahun 2023 yang menunjukkan bahwa edukasi gizi kepada ibu dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan terkait pemenuhan gizi anak. Dalam kajian tersebut, metode edukasi yang digunakan dapat berupa penyampaian materi dan dapat dilakukan melalui diskusi dan demonstrasi (Pratama et al., 2023).

Hasil kegiatan di Dusun Kalgung juga memiliki kesesuaian dengan penelitian yang secara khusus membahas edukasi mengenai puding daun kelor sebagai makanan pendamping dalam pencegahan stunting. Penelitian Putri Adam et al. menggunakan desain *one group pretest-posttest* untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu setelah diberikan edukasi mengenai pemberian MPASI puding daun kelor. Hal tersebut menunjukkan bahwa edukasi mengenai pemanfaatan daun kelor sebagai pangan dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pemenuhan gizi anak.

SIMPULAN

Kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan puding daun kelor di Dusun Kalgung, Desa Bandingan, diikuti oleh 15 ibu yang memiliki balita. Hasil pengukuran pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan total skor dari 196 pada pretest menjadi 208 pada posttest, dengan peningkatan sebesar 12 poin atau 6,12%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dan pelatihan memberikan perubahan positif terhadap pengetahuan peserta mengenai stunting, pemenuhan gizi balita, serta pemanfaatan daun kelor sebagai bahan pangan lokal.

Selain peningkatan pengetahuan, peserta juga memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam mengolah daun kelor menjadi puding sebagai salah satu alternatif Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Kegiatan edukasi yang disertai demonstrasi dan praktik langsung dapat menjadi salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan pangan lokal untuk mendukung upaya pencegahan stunting. Kegiatan serupa diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader dan ibu balita agar pemanfaatan pangan lokal dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Desa Bandingan, Kecamatan Kejobong, Kabupaten Purbalingga, serta pihak Posyandu Bougenville Dusun Kalgung yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung.

Kami mengucapkan terima kasih kepada bidan desa, kader kesehatan Posyandu, serta seluruh ibu yang memiliki balita di Dusun Kalgung yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi dan pelatihan pembuatan puding daun kelor. Partisipasi, antusiasme, dan kerja sama seluruh peserta sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan kontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan kegiatan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami berharap kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan pangan lokal sebagai salah satu upaya mendukung pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Asmawati, A., Marianah, M., Ihromi, S., Sari, D. A., & Nurhayati, N. (2022). Edukasi pemanfaatan daun kelor sebagai alternatif pencegahan gizi buruk dan stunting pada ibu-ibu rumah tangga di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri),* 6(2), 1402–1410. https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7269.

BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Tengah (2025) 'Hasil SSGI 2024 resmi dirilis, prevalensi stunting Provinsi Jawa Tengah lanjutkan tren penurunan'. Kementerian Kependudukan dan Pembangunan Keluarga/BKKBN Perwakilan Provinsi Jawa Tengah, 27 Mei 2025.

Devi, A.C. and Nurvita, S. (2025) 'Analisis spasial kasus stunting di Provinsi Jawa Tengah', *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*, 12(9), pp. 1932–1939. doi:10.33024/jikk.v12i9.20017.

Indrayani, N., Casnuri and Khasana, T.M. (2025) 'Pengaruh edukasi pengolahan daun kelor sebagai upaya pencegahan stunting terhadap pengetahuan dan minat ibu balita', *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 16(1), pp. 162–168. doi:10.36569/jmm.v16i1.483.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2022) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1928/2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Khazanah, W., Andriani, A., Hadi, A. and Miko, A. (2023) 'Edukasi pemanfaatan daun kelor menjadi produk olahan pemberian makanan tambahan (PMT) balita di Desa Deunong, Aceh Besar', *Jurnal PADE: Pengabdian & Edukasi*, 5(2), pp. 86–90.

doi:10.30867/pade.v5i2.1549.

Mune, M.A.M., Emilienne, C.N., Bassogog, C.B.B. and Minka, S.R. (2016) 'A comparison on the nutritional quality of proteins from *Moringa oleifera* leaves and seeds', *Cogent Food & Agriculture*, 2(1), 1213618. doi:10.1080/23311932.2016.1213618.

Pratama, H. C., Azama, I. M., & Cahyono, B. D. (2023). Taman Cendikia sebagai pengembangan Alat Permaianan Edukatif berbasis Ecomedia. *Jurnal Literasi Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, *2*(2), 97–105. doi: 10.61813/jlppm.v2i2.40

Putri Adam, A. D., Yusuf, Z. K., & Haji Fajar, C. P. S. (2025). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang pemberian MPASI puding daun kelor dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(8). https://doi.org/10.56338/jks.v8i8.8377.

Ridwan, M., Herlina, Fibrila, F., Asri, P.P., Oktaviana, N.P., Handayani, A.T., Sabani, E.D. and Lestari, H. (2025) 'Pemanfaatan daun kelor untuk mencegah stunting pada balita', *Jurnal Perak Malahayati: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). doi:10.33024/jpm.v7i1.20303.

Syatriani, S., Hardianti, H., & Suciati, W. (2023). Edukasi stunting dan pembuatan puding daun kelor pada ibu baduta dan ibu hamil. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Gerakan Aksi Sehat (GESIT),* 3(2), 107–111. https://doi.org/10.51171/jgs.v3i2.386